

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum PT Wijaya Karya Beton Tbk

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan tanggal 11 maret 1997. Kantor pusat wijaya Karya Beton Tbk beralamat di Wika Tower 1 Lt. 2-5, Jl. D.I. Panjaitan Kav 9, Jakarta 13340 – Indonesia. Wijaya Karya Beton Tbk memiliki 10 pabrik produk beton, 6 wilayah penjualan dan pabrik pengolahan material alam yang tersebar di seluruh Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wijaya Karya Beton Tbk (28-Februari-2022), yaitu: Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) (60%) dan koperasi Karya Mitra Satya (5,52%).

Penerima manfaat akhir saham Wijaya Karya Beton Tbk. Adalah Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatann WTON adalah bergerak di perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait.

Pada tanggal 26 Maret 2014, WTON memperoleh pernyataan efektif dari otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WTON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.045.466.600 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp590,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 April 2014.¹

¹Britama.com “Sejarah dan Profil Singkat WTON (Wijaya Karya Beton Tbk / WIKA Beton) (blog), 14 Januari 2023, <https://britama.com/index.php/2014/04/sejarah-dan-profil-singkat-wton/>

2. Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan telah dipublikasikan. Berikut ini adalah rekapitulasi data dari akun-akun yang digunakan seperti pengungkapan Sales Growth, Debt to equity ratio (DER), Total assets turnover, dan Return on assets.

Tabel 4.1

Data Rekapitulasi dari Akun Pengungkapan Sales Growth, TATO, DER, dan ROA tahun 2014-2021

NO	Quartal (Tahun)	Sales Growth	DER	TATO	ROA
1	Q1 (2014)	0,69	2,29	0,30	3,51
2	Q2 (2014)	0,36	0,76	0,45	3,22
3	Q3 (2014)	0,12	0,81	0,60	3,00
4	Q4 (2014)	0,23	0,70	0,86	2,53
5	Q1 (2015)	0,86	0,70	0,11	3,51
6	Q2 (2015)	0,72	0,71	0,24	4,61
7	Q3 (2015)	0,52	0,74	0,40	3,91
8	Q4 (2015)	0,19	0,96	0,59	3,51
9	Q1 (2016)	0,72	0,81	0,17	4,61
10	Q2 (2016)	0,42	0,84	0,35	3,91
11	Q3 (2016)	0,15	0,86	0,50	3,51
12	Q4 (2016)	0,31	0,87	0,74	3,00
13	Q1 (2017)	0,79	1,06	0,14	4,61
14	Q2 (2017)	0,42	1,34	0,33	3,91

15	Q3 (2017)	0,01	1,52	0,51	3,51
16	Q4 (2017)	0,54	1,57	0,75	3,22
17	Q1 (2018)	0,77	1,63	0,16	3,00
18	Q2 (2018)	0,51	1,62	0,35	3,91
19	Q3 (2018)	0,23	1,64	0,52	3,51
20	Q4 (2018)	0,29	1,83	0,78	3,00
21	Q1 (2019)	0,81	1,81	0,15	3,91
22	Q2 (2019)	0,61	1,80	0,29	4,61
23	Q3 (2019)	0,36	1,77	0,47	3,51
24	Q4 (2019)	0,02	1,94	0,68	3,22
25	Q1 (2020)	0,83	1,99	0,12	3,91
26	Q2 (2020)	0,73	1,77	0,20	3,51
27	Q3 (2020)	0,58	1,79	0,31	3,00
28	Q4 (2020)	0,32	1,50	0,56	4,61
29	Q1 (2021)	0,86	1,22	0,08	3,51
30	Q2 (2021)	0,73	1,16	0,17	3,22
31	Q3 (2021)	0,48	1,47	0,29	3,00
32	Q4 (2021)	0,10	1,58	0,48	2,53

Sumber: Data diolah menggunakan excel

B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari pengumpulan data sekunder mengenai Sales Growth, Debt to equity ratio (DER), Total asset turnover (TATO), dan Return On Assets PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2014-2021 menghasilkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALES GROWTH	32	.01	.86	.4775	.26449
DER	32	.70	2.29	1.3456	.46877
TATO	32	.08	.86	.3953	.21997
ROA	32	2.53	4.61	3.5638	.58847
Valid N (listwise)	32				

Sumber: output spss (laporan keuangan publikasi, diolah)

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel 4.2 diatas makadapat diketahui:

1. Nilai rata-rata (mean) pada variabel *Sales Growth* sebesar 0,4775, minimum 0,01 dan maksimum 0,86 dengan standart deviasi sebesar 0,26449. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standart deviasinya sehingga tingkat variasi datanya rendah. Sedangkan nilai standart deviasi yang memiliki rentang dengan mean juga menunjukkan sebaran data yang tidak merata.
2. Pada variabel *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,3456, minimum 0,70 dan maksimum 2,29 dengan standart deviasi

sebesar 0,46877. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standart deviasinya sehingga tingkat variasi datanya rendah. Sedangkan nilai standart deviasi yang memiliki rentang dengan mean juga menunjukkan sebaran data yang tidak merata.

3. Pada variabel *Total Asset Turnover* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,3953, minimum 0,08 dan maksimum 0,86 dengan standart deviasi sebesar 0,21997. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standart deviasinya sehingga tingkat variasi datanya rendah. Sedangkan nilai standart deviasi yang memiliki rentang dengan mean juga menunjukkan sebaran data yang tidak merata.
4. Pada variabel *Return On Asset* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5638, minimum 2,53 dan maksimum 4,61 dengan standart deviasi sebesar 0,58847. Nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari standart deviasinya sehingga tingkat variasi datanya rendah. Sedangkan nilai standart deviasi yang memiliki rentang dengan mean juga menunjukkan sebaran data yang tidak merata.

Hasil dari perbandingan yang dilakukan diatas bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat memberikan indikasi terhadap pengujian secara empiris dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengambilan kesimpulan dari penelitian.

C. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah dalam bentuk regresi memiliki penyaluran normal atau tidak, yang dapat diuji dengan percobaan $Asymp\ sig\ 2\text{-tailed} > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal dan jika nilai $Asymp\ sig\ 2\text{-tailed} < 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51850613
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.088
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS (*Laporan Keuangan Publikasi, diolah*)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai $Asymp\ sig\ 2\text{-tailed}$ sebesar 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk memastikan tidak ada hubungan antara residu pada *off* diagonal. Cara yang paling sering digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini dilakukan dengan

membandingkan nilai statistic DW yang dihitung dengan nilai batas atas (D_u) dan batas bawah (D_l).² Berikut adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.140	.54558	1.711

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, SALES GROWTH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS (*Laporan Keuangan Publikasi, diolah*)

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa $D_U < DW < 4-D_U$ $1,6505 < 1,711 < 2,3495$ dan dapat disimpulkan bahwa asumsi telah terpenuhi yaitu tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.³ Berikut adalah hasil analisis uji multikolinearitas:

²Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar*, 2 ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 176.

³Mahyus Ekananda, 115

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.036	.650		6.211	.000		
SALES GROWTH	.228	.638	.103	.358	.723	.338	2.962
DER	-.132	.210	-.105	-.630	.534	.994	1.006
TATO	-1.021	.766	-.382	-1.332	.194	.338	2.961

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *ouput SPSS (Laporan Keuangan Publikasi,diolah)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *Sales Growth* sebesar $2,962 < 10$ yang berarti bahwa variabel *Sales Growth* terbebas dari multikolinearitas. Pada variabel *Debt To Equity Ratio* diketahui nilai VIF sebesar $1,006 < 10$ yang berarti bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* terbebas dari multikolinearitas. Dan pada variabel *Total Asset Turnover* diketahui VIF sebesar $2,961 < 10$ yang berarti bahwa variabel *Total Asset Turnover* terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel independen.

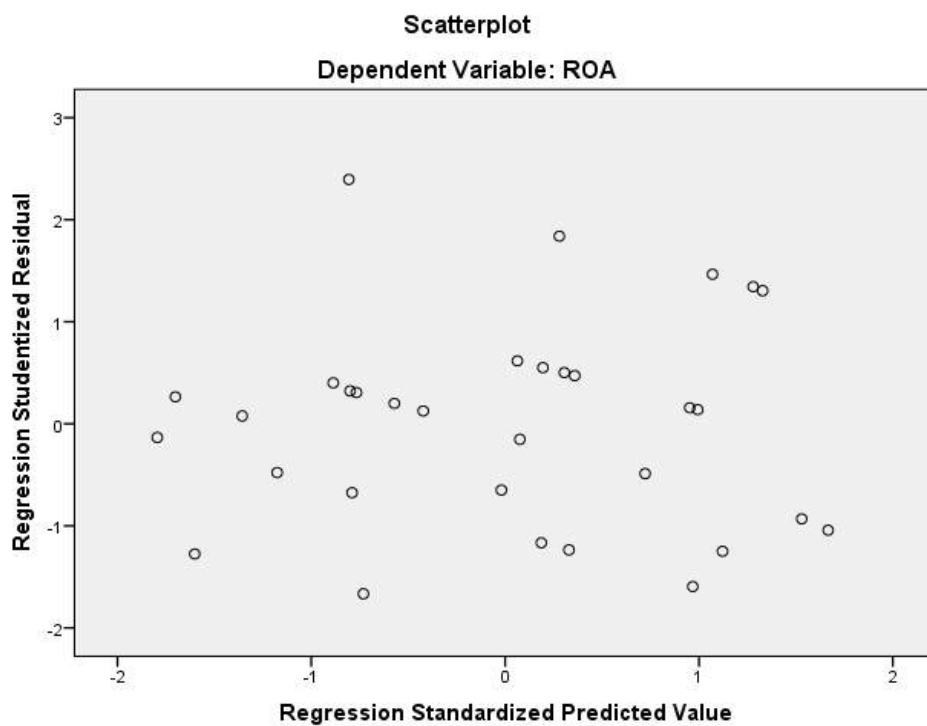
4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Sebagaimana diketahui residu dihasilkan dari regresi yang digunakan dalam penelitian.⁴

⁴Mahyus Ekananda, 137

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot dan uji glejser. pengujian dilakukan dengan melihat titik-titik yang terdapat pada grafik dan hasil signifikan pada uji glejser. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 output Scatterpot diatas dapat diketahui bahwa:

1. Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar dan menyempit)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.789	.512		-1.542	.141
Sales growth	-.867	.432	-1.238	-2.008	.060
DER	.113	.110	.213	1.025	.319
TATO	1.359	.796	1.052	1.706	.105

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS (*Laporan Keuangan Publikasa, diolah*)

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Pada variabel Sales Growth diperoleh nilai signifikan sebesar $0,60 > 0,05$, variabel Debt to Equity Ratio diperoleh nilai signifikan sebesar $0,319 > 0,05$, dan pada variabel Total Asset Turnover diperoleh nilai signifikan sebesar $0,105 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan uji untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable).⁵

Variabel Independen Sales Growth Sales Growth (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Total Asset Turnover (X3) terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset (Y). Berikut adalah hasil regresi linear berganda:

⁵Suharyadi dan Purwanto, statistika, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 208.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.036	.650		6.211	.000
SALES GROWTH	.228	.638	.103	.358	.723
DER	-.132	.210	-.105	-.630	.534
TATO	-1.021	.766	-.382	-1.332	.194

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 4.8 diatas diperoleh nilai koefisien dari masing-masing variabel independen. Sales Growth sebesar 0,228, Debt to Equity Ratio sebesar -0,132, dan Total Asset Turnover sebesar -1,021. Dari penjelasan di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,036 + 0,228 - 0,132 - 1,021 + e$$

Model dari persamaan linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 4,036 artinya jika semua variabel independent (*Sales Growth, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover*) tidak berubah atau konstan bernilai 0 maka Return On Asset akan bernilai sebesar 4,036.
- b) Koefisien Sales Growth (X1) sebesar 0,228 yang berarti setiap adanya kenaikan sebesar 1% pada Sales Growth maka Return On Asset akan mengalami kenaikan sebesar 0,228.

- c) Koefisien Debt to Equity Ratio (X2) sebesar -0,132 yang berarti setiap adanya kenaikan 1% pada Debt to Equity Ratio maka Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar -0,132.
- d) Koefisien Total Asset Turnover (X3) sebesar -1,021 yang berarti setiap adanya kenaikan sebesar 1% pada Total Asset Turnover maka Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar -1,021.

2. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t menggunakan SPSS:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.036	.650		6.211	.000
SALES GROWTH	.228	.638	.103	.358	.723
DER	-.132	.210	-.105	-.630	.534
TATO	-1.021	.766	-.382	-1.332	.194

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Pada variabel *Sales Growth* (X1) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi sebesar $0,723 > 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Return On Asset. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $0,358 < 2,048$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

- b. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar $-0,630$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,534 > 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $-0,630 < 2,048$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.
- c. Pada variabel *Total Asset Turnover* (X3) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar $-1,332$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,194 > 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $-1,332 < 2,048$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

3. Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel independen (*Sales Growth*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Return On Asset), dengan nilai $\alpha = 0,05$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $sig.F$ lebih kecil dari α (0,05) atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

maka dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan. Berikut ini adalah hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.401	3	.800	2.689	.065 ^b
Residual	8.334	28	.298		
Total	10.735	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, SALES GROWTH

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,689 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,065. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2,93 sehingga hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,065 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 2,689 < F_{tabel} = 2,93$, dengan demikian keputusannya adalah variabel X (Sales Growth, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover) tidak berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (Return On Asset).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R Square (R^2).

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.140	.54558

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, SALES GROWTH

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat pada tabel 4.11, nilai R Square (R^2) sebesar 0,224 atau 22,4%. Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (Sales Growth, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover) terhadap variabel dependen sebesar 22,4% dan sisanya 77,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Sales Growth terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Sales Growth*(X1) diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,358 < 2,048$) dengan nilai Sig. Sebesar $0,723 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y) pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton, Tbk. Hal yang menyebabkan sales growth tidak berpengaruh terhadap return on asset karena adanya ketidakstabilan penjualan dari tahun ke tahun selama periode 2014-2021 di perusahaan PT Wijaya Karya Beton, Tbk sehingga berakibat pada laba yang di dapat.

Hal ini dibuktikan dimana pada tahun 2014 penjualan bersih sebesar Rp. 0,23 miliar, tahun 2015 sebesar Rp. 0,19 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 0,31 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 0,54 triliun, tahun 2018 sebesar Rp. 0,29 triliun, tahun 2019 sebesar Rp. 0,02 miliar, tahun 2020 Rp. sebesar 0,32 triliun dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 0,10 miliar. Sehingga ketidakstabilan tersebut berakibat pada laba yang didapat yaitu sebesar Rp. 82,9 miliar pada tahun 2021. Perolehan tersebut menurun sebesar 35,25% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 128,05 miliar.

Hal yang menyebabkan penurunan laba bersih pada perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk, yaitu dipengaruhi oleh kinerja pendapatan usaha yang melambat sebesar Rp. 4,31 triliun dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 4,80 triliun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lina bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset karena kurangnya perusahaan memperhatikan dan mengevaluasi pertumbuhan penjualan perusahaan yang cenderung tidak stabil. Dan bertentangan dengan penelitian Yuni Kartika dan Dian Anita Sari yang menyatakan bahwa sales growth berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Debt to Equity Ratio (X2) diperoleh hasil bahwa nilai thitung < ttabel ($-0,630 < 2,048$) dengan nilai Sig. sebesar $0,534 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On asset (Y) pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton, Tbk. Hal yang menyebabkan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset karena DER yang rata-rata terus mengalami peningkatan pada periode tahun 2014-2021 kecuali pada tahun 2016 dan tahun 2020 mengalami penurunan.

Hal ini dibuktikan dimana DER pada tahun 2014 sebesar Rp. 0,70 miliar, tahun 2015 sebesar Rp. 0,96 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 0,87 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 1,57 miliar, tahun 2018 sebesar Rp. 1,83 miliar, tahun 2019 sebesar Rp. 1,94 miliar, tahun 2020 sebesar Rp. 1,50 miliar, dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 1,58 miliar.

Hal yang menyebabkan DER mengalami kenaikan yaitu liabilitas perusahaan yang terus mengalami kenaikan dimana modal perusahaan tersebut berarti tidak dapat menutupi utang terhadap pihak luar. Pada tahun 2021 liabilitas perusahaan tercatat naik sebesar Rp. 5,48 triliun dibandingkan tahun 2020 sebesar

Rp. 5,12 triliun. Sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan tersebut yang keuntungannya juga berkurang. Dimana pada tahun 2021 profitabilitasnya sebesar Rp. 2,53 triliun dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp. 4,61 triliun.

Pada penelitian ini menunjukkan Debt to equity ratio yang meningkat dan komposisi total hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga beban bunga semakin meningkat dan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Serta keuntungan perusahaan juga berkurang karena banyak dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan modalnya dengan baik dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aris Susetyo bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, dkk yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

3. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Total Asset Turnover (X1) diperoleh hasil bahwa nilai thitung < ttabel (-1,332 < 2,048) dengan nilai Sig. sebesar 0,194 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Total Asset Turnover secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y) pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton, Tbk. Hal yang menyebabkan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Asset karena penjualan bersih yang juga tidak stabil setaip tahunnya sehingga

berdampak pada pendapatan yang dihasilkan. Namun total aktiva perusahaan tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya pada periode 2014-2021.

Hal ini dibuktikan dimana pada tahun 2014 penjualan bersih sebesar 0,23 miliar, tahun 2015 sebesar Rp. 0,19 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 0,31 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 0,54 triliun, tahun 2018 sebesar Rp. 0,29 triliun, tahun 2019 sebesar Rp. 0,02 miliar, tahun 2020 Rp. sebesar 0,32 triliun dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 0,10 miliar.

Total aktiva perusahaan PT. WTON pada tahun 2014 sebesar Rp. 3,80 triliun, tahun 2015 sebesar Rp. 4,45 triliun, tahun 2016 sebesar Rp. 4,66 triliun, tahun 2017 sebesar Rp. 7,06 triliun, tahun 2018 sebesar Rp. 8,88 triliun, tahun 2019 sebesar Rp. 10,33 triliun, tahun 2020 sebesar Rp. 8,51 triliun, dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 8,93 triliun.

Total asset turnover (TATO) pada perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk, tidak menggambarkan seberapa besar efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, sehingga menunjukkan semakin berkurangnya laba yang diterima. Karena angka TATO pada perusahaan tersebut cenderung tidak stabil, yaitu pada tahun 2014 TATO perusahaan tersebut sebesar Rp. 0,86 miliar, tahun 2015 sebesar Rp. 0,59 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 0,74 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 0,75 miliar, tahun 2018 sebesar Rp. 0,78 miliar, tahun 2019 sebesar Rp. 0,68 miliar, tahun 2020 sebesar Rp. 0,56 miliar, dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 0,48 miliar. Hal ini mencerminkan ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Karena dinilai hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purwitasari dan Sugeng Priyanto yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian Rupinus Prijayanto yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset.

4. Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset.

Berdasarkan hasil uji F dilihat dari tabel ANOVA bahwa variabel Sales Growth, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset PT Wijaya Karya Beton Tbk. Dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 2,689 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,065. Nilai Ftabel untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2,93 sehingga hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,065 > 0,05$ dan nilai Fhitung $= 2,689 < Ftabel = 2,93$ dengan demikian keputusannya adalah variabel X (Sales Growth, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover) tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (Return On Asset).